



## IMPLEMENTASI PROGRAM PENINGKATAN PROFESI GURU SMA NEGERI 1 DI KECAMATAN KETUNGAU HULU KABUPATEN SINTANG

Agustinus Beni<sup>1</sup>, Arifin<sup>2</sup> & Mani Festati Broto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Administrasi Publik, Universitas Terbuka

Email: [beniagustinus02@gmail.com](mailto:beniagustinus02@gmail.com)<sup>1</sup>, [idris.arifin@yahoo.com](mailto:idris.arifin@yahoo.com)<sup>2</sup>, [mani@ecampus.ut.ac.id](mailto:mani@ecampus.ut.ac.id)<sup>3</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Menerima : 26 September 2023  
Revisi : 02 Oktober 2023  
Diterima : 11 Oktober 2023

#### Kata Kunci:

Kebijakan Sekolah, Peningkatan  
Profesi, Guru

#### Keywords:

School Policy, Professional  
Improvement, Teacher

#### Korespondensi:

Agustinus Beni  
Universitas Terbuka  
Email:  
[beniagustinus02@gmail.com](mailto:beniagustinus02@gmail.com)

### ABSTRAK

Guru professional dapat menggerakkan dinamika kemajuan pendidikan nasional, untuk itu diperlukan suatu proses pembinaan berkesinambungan, tepat sasaran dan efektif dengan didukung oleh beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut dapat dipadukan untuk menghasilkan suatu sistem yang dapat bekerja menuju pembentukan guru-guru yang professional baik kualitas maupun kuantitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru SMA Negeri 1 Ketungau Hulu dengan Pendekatan Deskriptif Kualitatif dengan sumber data utama adalah guru, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan kegiatan MGMP, PKB, Diklat, pengembangan kurikulum masih kurang, karena tidak semua guru dikirim dalam kegiatan tersebut. juga kurangnya kesiapan dalam pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi. 2) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru adalah pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan itu kurangnya pemahaman guru terhadap materi ajar, dan kurangnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan sebagai penunjang menjadi guru profesional. 3) Upaya terhadap kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru sudah dilaksanakan terkait pelaksanaan PKB, MGMP, pengembangan kurikulum, diklat pada tingkat sekolah, daerah, maupun provinsi tetapi pencapaian tersebut belum sepenuhnya maksimal. Dinas pendidikan maupun sekolah perlu terus mengupayakan peningkatan profesionalisme guru. Analisis ini berdampak pada terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik, meningkatkan kinerja dan kualitas guru untuk menjadi guru yang professional, dan terwujudnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

### ABSTRACT

Professional teachers can drive the dynamics of national education progress, for this a continuous, targeted and effective coaching process is needed, supported by several elements. These elements can be combined to produce a system that can work towards the formation of professional teachers in both quality and quantity. This research aims to describe the Implementation of the Policy for Increasing Teacher Professionalism at SMA Negeri 1 Ketungau Hulu using a Qualitative Descriptive Approach with the main data source being teacher. The results of the research show that: 1) the implementation of MGMP, PKB, Education and Training activities, curriculum development is still lacking, because not all teachers are sent to these activities. also a lack of readiness in the use of technology, information and communications, while the secondary data source is documents. 2) The obstacles faced in implementing increased teacher professionalism are ongoing professional development, namely a

*lack of teacher understanding of teaching material, and a lack of opportunities to take part in training to support becoming a professional teacher. 3) Efforts to overcome the obstacles faced in the implementation of increasing teacher professionalism have been carried out regarding the implementation of PKB, MGMP, curriculum development, training at school, regional and provincial levels but these achievements have not been fully maximized. Education departments and schools need to continue to strive to increase teacher professionalism. This analysis has an impact on creating better education delivery, improving the performance and quality of teachers to become professional teachers, and realizing public understanding of the importance of education.*

## PENDAHULUAN

Guru sebagai suatu profesi harus selalu berkembang. Pengembangan profesionalisme guru terutama harus didasarkan pada kebutuhan individu guru itu sendiri selain kebutuhan institusi dan kelompok guru. Menurut (Dekawati, 2015) pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasarkan kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi, karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya (Kurniati et al., 2021).

Pengembangan profesional guru seyogyanya bersifat berkesinambungan atau berkelanjutan. Program pengembangan tersebut dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru. Menurut Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 (PermenPANRB, 2009), unsur kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan meliputi: (a) pengembangan diri, dapat dilakukan dengan melalui diklat fungsional dan/atau kegiatan kolektif guru meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian guru,

misalnya lokakarya atau kegiatan bersama, keikutsertaan pada kegiatan ilmiah dan kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru, (b) publikasi Ilmiah, terdiri atas: presentasi pada forum ilmiah, publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal, dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau pedoman guru, (c) karya inovatif, misalnya penemuan teknologi tepatguna, penemuan/penciptaan atau pengembangan karya seni, pembuatan/modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum, atau penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi. Ketiga macam pengembangan tersebut dilaksanakan guru secara berkelanjutan agar profesionalisme guru tetap terjaga dan meningkat (Dike, 2019).

Fenomena profesionalitas guru SMA Negeri 1 Ketungau Hulu merupakan tantangan terkait dalam pengorganisasian program peningkatan profesi guru dengan rendahnya mutu SMA Negeri 1 Ketungau Hulu saat ini yang diidentifikasi menjadi penghalang upaya peningkatan mutu SMA Negeri 1 Ketungau Hulu untuk bersaing di era globalisasi. Salah satu hambatan dalam interpretasi implementasi

program peningkatan profesi guru di SMA Negeri Ketungau Hulu adalah pengembangan profesionalitas guru terutama dalam jabatan yang berjalan selama ini ditengarai kurang berjalan efektif, kualifikasi akademis dan kelayakan guru masih dibawah standar untuk melakukan tugas pembelajaran sehingga dirasakan belum cukup memadai.

Aplikasi dalam implementasi program peningkatan profesionalitas guru SMA Negeri 1 Ketungau Hulu diidentifikasi kurang baik untuk mampu mengelola praktik pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa, karena dilihat dari keprofesionalan guru dalam segi penguasaan materi ajar, dan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar siswa masih berada di bawah standar yang sesuai dengan yang sudah diamanatkan dalam Undang-undang guru dan dosen. Mutu SMA Negeri 1 Ketungau Hulu di era globalisasi perlu diadakan evaluasi mengikuti arus perkembangan zaman yang berkembang dengan pesat, agar dapat mengimbangi antara perkembangan IPTEK dengan tetap mempertahankan dan meningkatkan imtaq dalam konteks pendidikan. Di samping itu, faktor yang mempengaruhi implementasi program peningkatan profesi guru terkait dengan biaya yang juga dipengaruhi oleh factor geografis, dimana jarak wilayah yang ada di Kecamatan Ketungau Hulu cukup jauh dan sulit sehingga memakan biaya yang cukup besar.

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pesertadidik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dan untuk melaksanakan tugas tersebut secara efektif dan efisien, maka guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa “Guru sebagai tenaga professional berhak untuk memperoleh penghasilan diatas kebutuhan minimum dan jaminan kesejahteraan social (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2005). Untuk itu, salah satu upaya memberi penghargaan dan meningkatkan kesejahteraan guru adalah dengan memberikan tunjangan khusus kepada guru yang bertugas di daerah khusus”. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2009 Pasal 10 tentang Tunjangan Terpencil yang menyatakan bahwa: “Guru yang ditugaskan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah di daerah khusus sesuai peraturanperundang-undangan diberi tunjangan khusus setiap bulan selama masa penugasan. Program pemberian tunjangan khusus masih berupa pemberian bantuan kesejahteraan guru daerah khusus” (Kaushik et al., 2009)

Hal yang sama juga terjadi pada penggunaan dana tunjangan guru terperciltingkat SMA Negeri di Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang. Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian mengenai evaluasi kebijakan dana tunjangan guru terpercil di Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang profesionalitas guru dalam meningkatkan mutu SMA Negeri 1 Ketungau Hulu di era globalisasi, yang memfokuskan pada profesionalitas guru, dan mutu pendidikan SMA Negeri 1 Ketungau Hulu di era globalisasi. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengambil judul tentang: “Implementasi Program Peningkatan Profesi Guru SMA Negeri 1 Ketungau Hulu di Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini ingin menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Program Peningkatan Profesi Guru SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif, karena dianggap lebih tepat dalam mendeskripsikan berbagai fenomena, fakta, dan data yang ada agar lebih detil terhadap proses implementasi, implementor/aparat yang terlibat, respon target group (peserta JKN) serta memberikan gambaran yang tepat tentang berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses Implementasi Program Peningkatan Profesi Guru SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang.

Bogyang dan Taylor (dalam Busrowi dan Sukidin) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang

dan perilaku yang dapat diamati (Sukidin & Basrowi, 2002).

Sedangkan menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, hal serupa dinyatakan Denzin dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik dalam subyek kajiannya (Suwendra, 2018). Kemudian Lebih lanjut Sugiono mengutarakan Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain (Siyoto & Sodik, 2018). Selanjutnya Masyhuri dan Zainudin menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris (Semiawan, 2010).

Adapun penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang dengan alasan sebagai berikut:

- a. Lokasi Ketungau Hulu merupakan tempat tugas saya, sebagai tenaga pendidik di wilayah daerah terencil di Kabupaten Sintang.
- b. Kecamatan Ketungau Hulu merupakan daerah terencil dan banyak yang mendapatkan tunjangan dari penyaluran untuk peningkatan operasional guru.
- c. SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang termasuk salah satu lokasi yang letaknya di wilayah terencil yang letaknya jauh dari Kabupaten Sintang sebagai Pusat Pemerintahan.

- d. Masih rendahnya perhatian pemerintah daerah Kabupaten Sintang dalam pemerataan akses kebijakan penyaluran tunjangan terpendek untuk guru guna meningkatkan pelayanan pendidikan bagi peruntukan masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive dalam penentuan sampel, purposive adalah tidak berdasarkan probabilitas, tetapi sampling dipilih dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena social atau masalah ekonomi yang ada pada guru di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang, berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga disebut sampling bertujuan (*purposive*)(*METODE PENELITIAN R&D (Research and Development) Kajian Teoretis Dan Aplikasi... - Google Books, n.d.*). Maka informan sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang
3. Kepala Sekolah, Guru, dan Ketua Komite di Sekolah SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang
4. Siswaswi SMA Negeri 1 Ketungau Hulu di Kecamatan Ketungau Hulu, Kabupaten Sintang.

Teknik dalam pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Selanjutnya data yang diperoleh

akan dianalisis menggunakan teknik analisis data Interaktif (Milles & Huberman)(Moleong, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi profesional adalah sekelompok dengan kemampuan khusus yang menjadi ciri khas suatu disiplin ilmu tertentu. Ini disebut sifat karena bidang tersebut diperoleh dengan cara khusus dari pada diperoleh secara tidak sengaja oleh seseorang. Tentu saja, pada kenyataannya, pekerjaan profesional yang melayani masyarakat membutuhkan organisasi yang anggotanya adalah orang-orang dengan pekerjaan dan keterampilan yang sama.

Berikut berbagai organisasi guru yang ada di Indonesia:

1. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)
2. Ikatan Guru Republik Indonesia (IGI)
3. Persatuan Guru Seluruh Indonesia (PGSI)
4. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI)
5. Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu)

Hasil wawancara dengan kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat menyatakan bahwa : organisasi guru adalah wadah yang berperan sebagai tempat penampungan dan solusi bagi masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan yang dipecahkan bersama. Sebagai sebuah organisasi, profesi guru memiliki sistem yang menjaganya tetap harmonis setiap saat. Komponen sistem yang tidak mengikuti

atau tidak cocok akan ditolak. Praktik organisasi adalah bahwa anggota yang mencoba melanggar aturan permainan organisasi dapat diperingatkan atau bahkan dipecat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi profesi guru adalah wadah bagi kelompok orang yang memiliki keahlian dan keterampilan pendidikan, yang dipersiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan yang relatif lama, dan dilaksanakan di lembaga tertentu.

Hasil wawancara dengan kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Sintang serta Kepala sekolah SMAN 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang menyatakan bahwa Organisasi profesi pendidikan bertindak sebagai penghubung bagi semua anggota profesi untuk menjalankan profesinya dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kelayakan kerja profesi ini.

Fungsi Pemersatu Lahirnya organisasi profesi tidak lepas dari motif yang mendasari, dorongan yang mendorong para professional untuk menciptakan organisasi profesional. Motivasi sangat beragam, dan ada pula yang lebih bersifat sosial, politik, ekonomi, budaya (budaya) dan filosofis (gagasan) tentang system nilai. Motivasi dapat dibagi menjadi dua bidang: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Profesional pada dasarnya dimotivasi oleh keinginan mereka untuk menjalani kehidupan yang layak yang konsisten dengan tanggungjawab profesional mereka. Namun secara eksternal didorong oleh tuntutan pengguna jasa dalam profesi yang semakin kompleks (kompleks). Kedua motif tersebut

merupakan tantangan bagi para profesional pada saat yang bersamaan dan secara teoritis sangat sulit untuk dipelajari dan dipecahkan secara individu.

Pengorganisasian dalam implementasi program pengembangan profesi guru di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang sudah dilaksanakan dengan baik dilihat dari langkah-langkah dengan menetapkan sasaran, menggunakan materi/kurikulum yang sesuai sasaran, menggunakan sarana dan prasarana sesuai sasaran, mengikutsertakan peserta sesuai dengan syarat dan jumlah, dan menunjuk pelatih yang ahli pada penyusunan program KBM yang di dalamnya terdapat workshop pembuatan silabus dan RPP, pelatihan komputer, seminar Bahasa Indonesia dan seminar peningkatan profesionalisme guru, MGMP serta pelatihan implementasi kurikulum 2013. Namun, pada seminar Bahasa Indonesia dan seminar peningkatan profesionalisme guru dan dosen, kepala sekolah tidak mengikutsertakan sesuai dengan kebutuhan guru. Kemudian pada kegiatan MGMP, kepala sekolah hanya mengikutsertakan ketua coordinator saja. Secara keseluruhan setelah program pengembangan guru selesai, kepala sekolah tidak melakukan evaluasi melainkan hanya mengetahui berdasarkan hasil kinerja pada rapat kerja. Guru sebagai profesi sangat perlu untuk melakukan pelatihan-pelatihan profesi untuk meningkatkan kualitas serta untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat dan pemerintah mengenai lisensi profesi, misalnya:

1. Melanjutkan Pendidikan kejenjang yang lebih tinggi



2. Aktif mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan komunitas guru
3. Mengikuti pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran
4. Banyak membaca
5. Peer observation and Evaluation
6. Membuat karya tulis

Dengan kata lain seorang guru profesional akan menampilkan adanya keterampilan teknis yang didukung oleh sikap kepribadian tertentu karena di landasi oleh pedoman-pedoman tingkah lakunya khusus (kode etik). Kompetensi yang dimaksud adalah (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2005):

1. Kompetensi Profesional Guru
2. Kompetensi Sosial
3. Kompetensi Pedagogik
4. Kompetensi Kepribadian

Dalam hal ini sekolah memiliki program pengembangan guru baik internal maupun eksternal yang telah dilaksanakan pada tahun 2021-2022. Adapun penjelasan lebih lanjut terhadap program pengembangan tersebut, Program pengembangan guru secara internal terdapat pada rencana dan anggaran sekolah yang sudah dilaksanakan, yaitu: 1) penyusunan program KBM yang di dalamnya terdapat workshop pembuatan silabus dan RPP; 2) pelatihan komputer; dan 3) MGMP dalam lingkup sekolah. Program pengembangan guru secara eksternal, yaitu: 1) MGMP 2) seminar Bahasa dan seminar peningkatan profesionalisme guru serta; 3) pelatihan implementasi kurikulum 2013.

Interpretasi dalam Implementasi Program peningkatan Profesi Guru di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang Faktor pendukung dirasakan oleh kepala sekolah menjadikan kepala sekolah untuk terus mengadakan program pengembangan bagi guru karena guru membutuhkan program pengembangan dan respon yang ditampilkan guru sangat baik. Namun, tidak hanya faktor pendukung saja yang dirasakan kepala sekolah melainkan faktor penghambat seperti masih adanya guru yang kurang tertarik pada program pengembangan, tidak adanya anggaran khusus pada program pengembangan sehingga dibuat skala prioritas, adanya kurikulum baru yang membuat sekolah mengadakan pendalaman terhadap kurikulum baru. Di samping itu menemukan faktor penunjang lain di antaranya peran kepala sekolah yang memfasilitasi guru dengan membuat dan mengikutsertakan guru pada program-program pengembangan, adanya pelatih yang ahli serta sarana dan prasarana yang digunakan.

Aplikasi dalam Implementasi Program Peningkatan Profesi Guru di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang Pada program pengembangan yang diikuti menghasilkan peningkatan pada kompetensi pedagogik, yaitu: mengetahui cara membuat silabus dan RPP serta melaksanakan dan mengevaluasi, mengetahui menggunakan metode yang bervariasi, mengetahui mengoperasikan komputer, mengetahui penggunaan bahasa yang baik dan benar, dan mengetahui lebih tugas dan fungsi guru. Kompetensi

kepribadian, yaitu: guru mampu mempraktekkan bagaimana penampilan guru saat di kelas, berbahasa dan bertutur kata yang sopan sehingga menjadi contoh yang baik dan berperilaku positif dengan menampilkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Pada kompetensisosial, yaitu: guru dapat menghormati sesama guru dengan mendengarkan orang saat berbicara sehingga dapat berkomunikasi yang baik dan bergaul dengan siswa, sesama guru, orang tua siswa maupun masyarakat sekitar sekolah. Selanjutnya, pada kompetensi profesional, yaitu: menerapkan silabus dan RPP serta melaksanakan dan mengevaluasi, mengembangkan pemahaman sesuai profesi, menerapkan metode yang bervariasi, mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran, menampilkan keteladanan dan menerapkan bahasa yang baik dan benar. Adapun kegiatan ini dilakukan pada rapat kerja sebagai pembimbingan terhadap guru. Kegiatannya dilaksanakan pada rapat kerja di sekolah setiap tahunnya dengan melibatkan guru sebagai peserta tentunya. Rencana dari kegiatan ini pada bulan Juni 2022 dilaksanakan pada 21 Juni-awal Juli 2022 di sekolah yang diikuti oleh semua guru. Materi pada kegiatan ini mengenai kurikulum 2013 dengan mengundang 2 orang ahli bidang kurikulum dari Balai Penjamin Mutu Pendidikan (BPMP). Alasannya sebagai persiapan guru untuk mengenal kurikulum 2013 dan diharapkan dapat mempraktekkannya ke dalam

pembelajaran. Narasumber menjelaskan seperti apa kurikulum 2013 dan setelah itu guru membuat silabus dan RPP. Evaluasinya dengan RPP yang dibuat oleh guru dinilai seminggu kemudian sebagai bahan pertimbangan mengenai silabus dan RPP yang dibuat guru perlu perbaikan atau tidak.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan program KBM terdapat workshop pembuatan silabus dan RPP agar guru mampu dalam membuat dan mengembangkan silabus dan RPP. Dan telah dilaksanakan dengan baik oleh semua guru dengan tujuan yang sangat baik pula agar guru mampu membuat silabus dan RPP dengan baik dan benar.

## SIMPULAN

Pengorganisasian dalam implementasi program pengembangan profesi guru di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang sudah dilaksanakan dengan baik dilihat dari langkah-langkah dengan menetapkan sasaran, menggunakan materi/kurikulum yang sesuai sasaran, menggunakan sarana dan prasarana sesuai sasaran, mengikutsertakan peserta sesuai dengan syarat dan jumlah, dan menunjuk pelatih yang ahli pada penyusunan program KBM yang di dalamnya terdapat workshop pembuatan silabus dan RPP, pelatihan komputer, seminar Bahasa Indonesia dan seminar peningkatan profesionalisme guru



dan MGMP serta pelatihan implementasi kurikulum 2013

Interprestasi dalam Implementasi Program peningkatan Profesi Guru di SMA Neheri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang Faktor pendukung dirasakan oleh kepala sekolah menjadikan kepala sekolah untuk terus mengadakan program pengembangan bagi guru karena guru membutuhkan program pengembangan dan respon yang ditampilkan guru sangat baik. Namun, tidak hanya factor pendukung saja yang dirasakan kepala sekolah melainkan factor penghambat seperti masih adanya guru yang kurang tertarik pada program pengembangan, tidak adanya anggaran khusus pada program pengembangan sehingga dibuat skala prioritas, adanya kurikulum baru yang membuat sekolah mengadakan pendalaman terhadap kurikulum baru.

Aplikasi dalam Implementasi Program Peningkatan Profesi Guru di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang Pada program pengembangan yang diikuti menghasilkan peningkatan pada kompetensi pedagogik, yaitu: mengetahui cara membuat silabus dan RPP serta melaksanakan dan mengevaluasi, mengetahui menggunakan metode yang bervariasi, mengetahui mengoperasikan komputer, mengetahui penggunaan bahasa yang baik dan benar, dan mengetahui lebih tugas dan fungsi guru. Kompetensi

kepribadian, yaitu: guru mampu mempraktekkan bagaimana penampilan guru saat di kelas, berbahasa dan bertutur kata yang sopan sehingga menjadi contoh yang baik dan berperilaku positif dengan menampilkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dekawati, I. (2015). Manajemen Pengembangan Guru. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2, 203–215. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.4228>
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2005). Undang-Undang (UU) tentang guru dan dosen nomor 14. *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2.
- Dike, D. D. (2019). Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Di Sekolah Dasar Kota Sintang Kalimantan Barat. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 145–164. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.9159>
- Kaushik et al., 2009. (2009). *No Title—UU 41 Tahun 2009*. 2(1), 1–8.
- Kurniati, A., Subekti, M. R., & Vera, M. O. (2021). *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa ANALISIS PERANAN GURU KELAS DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN MELALUI KURIKULUM 2013 SISWA KELAS V SDN 17 MUNGKUK KECAMATAN SEKADAU HILIR TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021 Pendahuluan Mengelola kelas sebelum pembelajaran memulai dan*. 7(April), 13–24. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1088>
- METODE PENELITIAN R&D (Research and Development) Kajian Teoretis dan Aplika...* - Google Books. (n.d.). Retrieved August 14, 2022, from [https://www.google.co.id/books/edition/METODE\\_PENELITIAN\\_R\\_D\\_Research\\_and\\_Devel/MU1WEAAAQBAJ?hl=id](https://www.google.co.id/books/edition/METODE_PENELITIAN_R_D_Research_and_Devel/MU1WEAAAQBAJ?hl=id)

&gbpv=1&dq=metode+research+and+development&printsec=frontcover

Moleong, L. . (2002). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

PermenPANRB. (2009). Permenpan Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. *Kementrian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi, 2009(75)*, 31–47.

Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif* - Prof. Dr. Conny R. Semiawan - Google Buku. *Grasindo*, 168.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak*, 54–68.

Sukidin, & Basrowi. (2002). *Metode penelitian kualitatif perspektif mikro*. Insan Cendekia.

Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan ... - Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.Pd., M.Pd.* - Google Books. 150.

<https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pendekatan+penelitian+kualitatif+teori&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjn9Yan4uTvAhWNc30KHYYiB2cQ6AEwA3oECAEQAg#v=onepage&q=pendekatan+penelitian+kualitatif+teori&f=false>